BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pasar

1. Pengertian

Menurut Muriana et al, (2020) Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari gerai los petak atau kios-kios dan dasarnya terbuka di buku penjual maupun suatu pengelola pasar.

Pasar di bagi menjadi dua jenis yaitu pasar modern dan tradisional.

a. Pasar modern

Menurut Sabatiny & Martini, (2018) pasar modern adalah pasar yang di kelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen pada umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas pasar modern antara lain mall, supermarket, toko mini swalayan, pasar serba dan sebagainya. Barang yang di jual disini memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal pasar modern juga mempunyai barang impor. Barang yang di jual mempunyai kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeksian terlebih dahulu secara ketat sehingga barang yang tidak memenuhi persyaratan akan di tolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang di gudang yang terukur. Dari segi harga, pasar modern memiliki harga yang pasti

(tercantum harga sebelum dan setelah dikenakan pajak). Pasar modern juga memberikan pelayanan yang baik dengan adanya pendinginan udara yang sejuk (AC), suasana yang nyaman dan bersih, display barang per kategori mudah dicapai dan relatif lengkap, informasi lengkap, informasi produk tersedia melalui mesin pembaca, serta adanya keranjang dorong serta ditunjang adanya kasir dan pramuniaga yang bekerja secara profesional.

b. Pasar Tradisional

Menurut Ii (2020), pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli sehingga terjadi kegiatan tawar-menawar atas barang yang diinginkan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Bangunan pasar-pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran/ lapak terbuka yang dibuka oleh penjual. Barang-barang yang di jual kebanyakan adalah kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa sembako, sayur-sayuran, lauk-pauk, pakaian dan barang elektronik.

2. Pasar sehat

Pasar sehat adalah kondisi pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (Permenkes No.17 Tahun 2020).Pasar sehat harus memiliki sarana sanitasi yaitu sarana air bersih, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah dan sarana jamban. Sarana Sanitasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Sarana air bersih

Sarana air bersih adalah bangunan beserta perlengkapannya yang menyediakan dan mendistribusikan air kepada masyarakat. Beberapa sumber air yang menghasilkan air bersih yang umumnya digunakan masyarakat diantaranya adalah sumur gali, sumur pompa tangan, perlindungan mata air, penampungan air hujan, perpipaan dan terminal air. Pasar juga harus memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan di pasar, yang diatur dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020. Standar Baku Mutu dan Persyaratan sarana air bersih di pasar, yaitu:

- 1) Tersedia air untuk keperluan higiene sanitasi dengan jumlah minimal 15 liter/pedagang/hari.
- 2) Jarak sumber air untuk keperluan higiene sanitasi yang bersumber dari air tanah minimal 10 meter dari sumber pencemar (pembuangan limbah dan penampungan sampah sementara).

b. Sarana Pembuangan Air Limbah

Saluran pembuangan air limbah atau yang sering disingkat dengan SPAL adalah perlengkapan pengelolaan air limbah berupa saluran perpipaan maupun lainnya yang dapat dipergunakan untuk membuang air buangan dari sumbernya sampai ke tempat pengelolaan atau tempat buangan air limbah. Contoh saluran pembuangan air limbah adalah selokan/drainase. Berdasarkan sumber penghasilnya, air limbah berasal dari berbagai jenis kegiatan seperti kegiatan penjualan daging dan ikan, sayur dan buah pembersihan pasar dan aktivitas kebersihan. Sumbernya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Limbah cair dari penjualan daging dan ikan

Aktivitas penjualan daging, ayam, ikan, dan hasil laut menghasilkan limbah cair yang mengandung darah, kotoran dan sisa-sisa hasil pemotongan yang dapat mencemari air jika tidak dikelola dengan benar.

2) Limbah cair dari pencucian sayur dan buah

Proses pencucian sayuran, buah, atau bahan pangan lainnya juga menghasilkan air limbah yang mengandung bahan organik, pestisida dan sisa-sisa tanah.

3) Limbah cair dari pembersihan pasar

Pasar yang sering dibersihkan menggunakan air akan menghasilkan limbah cair yang mengandung sabun, detergen, serta kotoran yang berasal dari debu dan sampah.

Pasar juga harus memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan di pasar, yang diatur dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020. Standar Baku Mutu dan Persyaratan sarana pembuangan air limbah di pasar yaitu :

- a) Selokan/drainase harus mempunyai penutup yang terbuat dari logam sehingga mudah dibersihkan.
- b) Saluran selokan/drainase memiliki kemiringan, sehingga tidak menimbulkan genangan air.
- c) Tidak terdapat bangunan los/kios diatas saluran selokan/drainase.
- d) Limbah cair yang berasal dari setiap los daging, ikan, ayam, dapur, tempat pencucian peralatan, tempat cuci tangan dan kamar mandi disalurkan ke selokan/drainase.
- e) Limbah toilet dialirkan langsung ke septik tank.

c. Sarana Pembuangan Sampah

Setiap hari manusia menghasilkan sampah baik sampah domestik maupun sampah industri. Sampah jika tidak diurus dan dikelola dengan baik, maka dapat menyebabkan masalah lingkungan. Agar sampah dapat dikelola dengan baik, maka harus memperhatikan beberapa syarat tempat sampah sebagai berikut:

- 1) Tersedia tempat sampah sesuai dengan jenisnya yaitu tempat sampah organik dan tempat sampah anorganik. Hal tersebut bertujuan agar sampah organik yang mudah membusuk

dipisahkan dengan sampah anorganik yang membutuhkan penanganan khusus agar dapat didaur ulang.

- 2) Tempat sampah harus terlindung dari sinar matahari langsung, hujan, angin dan sebagainya.
- 3) Tempat sampah harus dilapisi plastik, agar mudah dalam proses pengumpulan Sampah.
- 4) Tempat sampah harus memiliki penutup dan kedap air, yang berfungsi sebagai penahan bau busuk dari sampah. Tempat sampah kedap air juga berfungsi agar tidak menjadi sarang vector dan binatang pembawa penyakit akibat rembesan air dari sampah.

Pasar juga harus memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan kesehatan di pasar, yang diatur dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020. Standar Baku Mutu dan Persyaratan sarana pembuangan sampah di pasar, yaitu:

- 1) Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah terpisah antara sampah organik, anorganik dan residu.
- 2) Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, memiliki penutup dan mudah dibersihkan.
- 3) Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan.
- 4) Tersedia tempat penampungan sampah sementara (TPS) yang terpisah antara sampah organik, anorganik dan residu kuat atau

container, kedap air, mudah dibersihkan, mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.

- 5) TPS tidak menjadi tempat perindukan vektor dan binatang pembawa penyakit.
- 6) Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar.
- 7) Sampah diangkut maksimal 1×24 jam ke tempat pembuangan akhir (TPA)

d. Sarana jamban

Sarana jamban bertujuan untuk mencegah/mengurangi kontaminasi tinja terhadap lingkungan Pasar juga harus memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan di pasar, yang diatur dalam Permenkes No.17 Tahun 2020. Standar Baku Mutu dan persyaratan jamban di pasar, yaitu:

- 1) Tersedia toilet khusus penyandang disabilitas
- 2) Tersedia jamban leher angsa, bagi laki-laki disediakan peturasan dan tersedia tempat penampungan air serta tempat sampah tertutup
- 3) Letak tangki septic berjarak 10 meter dari sumber air bersih
- 4) Pintu toilet tidak menghadap langsung dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan.
- 5) Tersedia tempat cuci tangan yang cukup dan dilengkapi dengan sabun cuci tangan.

6) Lantai toilet tidak licin dan mudah dibersihkan

Standar Baku Mutu dan persyaratan sarana tempat cuci tangan di pasar, yaitu:

- 1) Fasilitas cuci tangan di tempatkan di lokasi yang mudah di jangkau
- 2) Fasilitas cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir dan limbahnya dialirkan ke saluran pembuangan yang tertutup.

B. Pedagang

Pasar tradisional sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, daging, jasa dan lain-lain.

1. Jenis pedagang

a. Pedagang eceran

Pedagang eceran merupakan pedagang yang menjual barang langsung kepada konsumen akhir dalam jumlah kecil. Contohnya adalah penjual barang sembako dan toko kelontong.

b. Pedagang grosir

Pedagang grosir merupakan pedagang yang menjual barang dalam jumlah besar kepada pedagang eceran atau industri. Contohnya adalah distributor dan importir.

c. Pedagang keliling

Pedagang keliling merupakan pedagang yang menjual barang dengan cara berkeliling dari satu tempat ke tempat lain. Contohnya adalah penjual makanan keliling dan penjual pakaian keliling.

2. Karakteristik Pedagang

Karakteristik pedagang terdiri atas pedagang biasa, pedagang kaki tangan dan pedagang komisioner. Karakteristik tersebut dapat dilihat sebagai berikut penjual dan pembeli serta adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari gerai los petak atau kios-kios dan dasarnya terbuka yang di buka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar ini bagi menjadi dua jenis pasar modern dan tradisonal :

a. Pedagang biasa

Pedagang jenis ini memiliki peran yang lebih besar di dalam jaringan tata niaga, meskipun jumlahnya dalam satu sistem jaringan tata niaga tidak banyak. Pada jaringan yang melibatkan pedagang kaki tangan, seorang pedagang bisa memiliki beberapa orang pedagang kaki tangan, jadi jumlah pedagang kaki tangan dalam satu sistem tata niaga komoditas tersebut lebih banyak. Selain itu pedagang biasa memiliki otoritas terhadap pembelian dan penentuan harga. Pendapatannya diperoleh dari selisih harga dikurangi biaya pemasaran. Berbeda dengan dua jenis pedagang lain, berpeluang menderita rugi secara langsung. Ciri utama pedagang dibandingkan pedagang kaki tangan dan pedagang komisioner adalah menggunakan modalnya sendiri.

b. Pedagang Kaki Tangan

Umumnya pedagang kaki tangan adalah wakil dari pedagang berikutnya. Ciri dari pedagang kaki tangan adalah selain modalnya adalah dari pembeli (pedagang) berikutnya, juga kurang memiliki peluang untuk memiliki keputusan sendiri.

c. Pedagang Komisioner

Pedagang komisioner adalah pedagang perantara yang membeli dan menjual barang atas nama sendiri, tetapi atas amanat dan tanggung jawab orang lain. Komisioner bertanggung jawab penuh atas barang yang dijual, meskipun barang tersebut bukan milik mereka.

C. Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2012) perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya, yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dalam dirinya (Imelda, 2021).

Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Bentuk pasif/perilaku penutup (*covert behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

Menurut Becker perilaku diuraikan menjadi tiga domain, yakni pengetahuan, sikap dan tindakan. Hal ini berguna untuk mengukur seberapa besar tingkat perilaku individu. Klasifikasi perilaku dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan mengerti yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Meliono, 2019). Pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh banyak faktor.

1) Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

a) Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan ilmu pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang positif dan membaik. Pendidikan seseorang juga memengaruhi kemampuan untuk memahami dan memperoleh pengetahuan.

b) Informasi

Semakin banyak informasi yang diterima seseorang, semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh. Orang dapat memperoleh informasi dari orang tua, teman, media massa, buku, tenaga medis dan lain-lain.

c) Pengalaman

Pengalaman yang diperoleh seseorang memperluas pengetahuan mereka tentang bidang informal.

d) Budaya

Tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhannya mencakup sikap dan keyakinan.

e) Sosial ekonomi

Jika seseorang mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidup, ia akan menggunakan sebagian uangnya untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dan menambah pengetahuannya.

b. Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulasi atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang, setuju, tidak setuju, baik dan tidak baik).

Sikap merupakan suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Menurut Mas'ud (2021), sikap dibedakan menjadi :

1) Sikap negatif

Sikap negatif yaitu sikap yang menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku dimana individu itu berada.

2) Sikap positif

Sikap positif yaitu sikap yang menunjukkan menerima terhadap norma yang berlaku dimana individu itu berada.

Ada beberapa tingkatan sikap menurut Notoadmojo (2012), yaitu:

1) Menerima (*receiving*)

Menerima dapat diartikan bahwa orang (subjek) mau memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)

2) Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan serta mengaplikasikan adalah suatu indikasi dari sikap

3) Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi tingkat tiga.

4) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi. Terdapat 6 faktor yang berperan dalam pembentukan sikap, yaitu:

1) Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi seseorang menjadi salah satu factor yang mempengaruhi sikap manusia. Tanggapan atau stimulus akan menjadi dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat memiliki tanggapan dan penghayatan, seseorang harus terlebih dahulu memiliki pengalaman yang berkaitan tentang objek psikologis. Pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Jika pengalaman pribadi tersebut melibatkan situasi emosional, maka sikap akan lebih mudah terbentuk.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang-orang yang berada di sekitar individu adalah salah satu aspek yang mempengaruhi sikap individu. Seseorang yang dianggap penting yang diharapkan persetujuannya dalam setiap tindakan, seseorang yang berarti khusus dan tidak ingin dikecewakan akan memengaruhi sikap individu.

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana individu dibesarkan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sikap individu. Kepribadian yang dimiliki oleh individu saat ini terbentuk dari pola perilaku yang konsisten yang

menggambarkan sejarah reinforcement dari masyarakat sesuai sikap dan perilaku yang dilakukan.

4) Media massa

Media massa sebagai sarana komunikasi memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Informasi yang disampaikan akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu hal hingga terbentuklah sikap tertentu apabila informasi tersebut mengandung pesan yang sugestif.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap karena kedua lembaga ini memberi dasar pengertian dan konsep moral serta ajaran agama dalam individu.

6) Pengaruh faktor emosional

Situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang tidaklah selalu menjadi penentu pembentukan sikap. Terkadang sikap didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan mekanisme pertahanan ego.

c. Tindakan

Tindakan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang, sebagai reaksi atau respons terhadap stimulus dari luar, yang menggambarkan pengetahuan dan sikap mereka (Moudy & Syakurah, 2020).

Tindakan mempunyai beberapa tingkatan (Notoadmodjo, 2012) :

1) Respons Terpimpin (*Guided Response*)

Dapat dilakukan sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indikator praktik tingkat pertama.

2) Mekanisme (*Mekanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka sudah mencapai praktik tingkat kedua.

3) Adopsi (*Adoption*)

Adopsi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah di modifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

D. Hubungan Pasar Dengan Penularan Penyakit

Banyaknya masyarakat yang berdatangan di pasar menyebabkan adanya proses penyebaran penyakit di pasar akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan seperti menjadi tempat perkembang biaknya vektor penyakit, penularan penyakit dan dapat menimbulkan kecelakaan di dalam pasar (Fika & Puteri, 2021). Terwujudnya pasar sehat tidak terlepas dari peran fasilitas sanitasi yang baik. Jika fasilitas kurang baik, maka akan menimbulkan resiko terjadinya penyebaran penyakit. Fasilitas sanitasi tersebut antara lain: sarana air bersih, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, sarana jamban dan sarana tempat cuci tangan.